
**PERANAN GURU DALAM PENGEMBANGAN MANAJEMEN
PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 2 BUNTU PANE
SATU ATAP TAHUN PELAJARAN 2019/2020**Siti Kholipah ¹¹ Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap¹sitikholipah2802@gmail.com,

Abstrak: Penelitian ini bertolak dari pemikiran mendasar yaitu upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar melalui peranan guru dalam pengembangan manajemen pembelajaran guna menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) memperoleh gambaran mengenai manajemen pembelajaran; (2) memperoleh gambaran mengenai fungsi-fungsi manajemen pembelajaran pada SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap; (3) memperoleh gambaran mengenai peranan guru dalam pengembangan manajemen pembelajaran pada SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Selanjutnya dilakukan validasi data dengan triangulasi, penggunaan bahan referensi, mengadakan member check serta membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi

Kata Kunci: Peranan Guru dan Manajemen Pembelajaran

Abstract: The role of teacher in teaching-learning managerial development at SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap, Post Graduate School, Medan State University, September 2007. This research is aimed to: 1) getting the description of the functions of teaching-learning management; 2) getting the description of the functions of teaching-learning management at SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap; 3) getting the description of the teacher's role in developing the teaching learning management at SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap. The research method used is qualitative method by observation technique, interview and documental study. Then data validation is done by using triangulation, reference source usage, carried out member check and comparing interviewed result with the observation and documentation result. The research based on the basic thinking about the effort of developing the quality of teaching-learning process through teachers' role in managerial development in order to gain the qualified education.

Keywords: The role of teacher and managerial development

PENDAHULUAN

Agenda pembangunan pendidikan suatu bangsa tidak akan pernah berhenti dan selesai. Ibarat patah tumbuh hilang berganti, setelah memecahkan suatu masalah, muncul masalah lain yang kadang tidak kalah rumitnya. Begitu pula hasil dari sebuah strategi pemecahan masalah pendidikan yang ada, justru selalu mengundang masalah baru yang jauh lebih rumit

dari masalah awal.

Bangsa Indonesia tidak pernah berhenti membangun sektor pendidikan dengan maksud agar kualitas sumber daya manusia yang dimiliki mampu bersaing secara global. Upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah perlu didukung kemampuan manajerial guru dalam manajemen pembelajaran. Guru hendaknya berupaya untuk mendayagunakan sumber-

* Siti Kholipah (sitikholipah2802@gmail.com)

sumber, baik personal maupun material, secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan pembelajaran secara optimal. Untuk mewujudkan hal tersebut peran guru merupakan salah satu faktor yang cukup penting, harus mampu menanggapi dan mengikuti perubahan yang terjadi dalam usaha pencerdasan anak bangsa serta mampu menjawab tuntutan masyarakat.

Kegiatan belajar yang demikian tidak akan mampu menolong peserta didik untuk mencari jati dirinya secara lebih mandiri. Akhirnya, peserta didik tidak akan mampu mengembangkan kemampuan imajinatif yang bermanfaat untuk menumbuhkan kreativitas yang inovatif. Upaya yang bersifat reformatif dalam proses pembelajaran juga sangat diperlukan agar pembelajaran yang dilaksanakan guru kita tidak berjalan di tempat.

Untuk merespon tuntutan masyarakat dan perkembangan global pada abad ke 21 ini, maka arah kebijaksanaan pendidikan telah dirumuskan melalui beberapa langkah, sebagai mana dikemukakan oleh Sidi (2001:69) : “Pertama, mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh masyarakat Indonesia. Kedua, meningkatkan kemampuan akademik dan profesional serta jaminan kesejahteraan bagi tenaga kependidikan. Ketiga, melakukan pembaharuan dan pemantapan sistem pendidikan. Keempat, memberdayakan lembaga pendidikan dan meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat. Kelima, meningkatkan kualitas lembaga pendidikan dan terakhir, mengembangkan kualitas SDM secara terarah, terpadu dan menyeluruh.

Bafadal (2003:3) mengemukakan “sebenarnya perlu diakui bahwa untuk menuju pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas bukanlah semata-mata tergantung kepada suatu komponen saja misalnya guru, melainkan sebagai suatu sistem yang berkaitan dengan beberapa komponen lain seperti program kegiatan pembelajaran, siswa, sarana dan prasarana, dana, lingkungan masyarakat dan kepemimpinan kepala sekolah”.

Proses belajar mengajar adalah aktivitas yang paling penting di sekolah yang merupakan proses terjadinya interaksi yang optimal antara guru dan siswa. Selain mengajar sejumlah mata pelajaran, guru juga mendidik agar para siswa tidak hanya menyerap materi pelajaran dengan

optimal tetapi mempunyai sikap, watak, dan kepribadian yang baik. Manajemen pembelajaran di sekolah akan efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikannya, kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa, kemampuan dan komitmen (tanggung jawab terhadap tugas) guru yang handal, sarana-prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar, dana yang cukup untuk menggaji staf sesuai dengan fungsinya, serta partisipasi masyarakat yang tinggi.

Apabila Guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, hanya sekedar melepaskan tanggung jawabnya. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya semangat kerja dan motivasi guru dalam melaksanakan tugas yang dibuktikan ketika berlangsungnya proses belajar mengajar dengan masih adanya beberapa guru pada jam mengajar tidak berada di dalam kelas tetapi berada di ruang guru, menurut Kepala Sekolah bahwa tingkat kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya masih rendah. Masih banyak guru yang kurang menyadari akan fungsinya sebagai manajer kelas yang efektif dan belum melaksanakan tugas dengan baik. Hal ini menurut Kepala Sekolah ditunjukkan oleh guru, dalam mempersiapkan administrasi mengajar cenderung membakukannya tanpa pernah mau merombak atau mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pengetahuan sistem pembelajaran.

Penelitian ini perlu dibatasi masalahnya Bagaimana peran guru dalam pengembangan manajemen pembelajaran di SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap. penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran guru dalam pengembangan manajemen pembelajaran di SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap Kabupaten Asahan: (1) Untuk memperoleh gambaran mengenai konsep manajemen pembelajaran di SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap Kabupaten Asahan. (2) Untuk memperoleh gambaran mengenai fungsi-fungsi manajemen pembelajaran di SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap Kabupaten Asahan. (3) Untuk memperoleh gambaran mengenai peranan guru dalam pengembangan manajemen pembelajaran di SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap Kabupaten Asahan. Secara teoritis penelitian ini berusaha menghasilkan rumusan konseptual tentang peran

guru dalam pengembangan manajemen pembelajaran. penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang terkait dan lembaga pendidikan seperti: (1) Kepala sekolah dengan guru-guru, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menentukan strategi untuk mencapai prestasi belajar siswa yang tinggi. (2) Instansi pengelola SMP, yaitu jajaran Kantor Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kabupaten Asahan, sebagai umpan balik terhadap implementasi pendidikan di SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap. (3) Para pengawas pendidikan, dan pihak lain, baik secara perorangan, maupun secara lembaga, untuk meningkatkan mutu pendidikan umumnya, khususnya dalam pengembangan manajemen pembelajaran di SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap.

Manajemen Pembelajaran

Istilah manajemen acapkali disandingkan dengan istilah administrasi. Berkaitan dengan itu, terdapat tiga pandangan berbeda; *pertama*, mengartikan administrasi lebih luas dari pada manajemen (manajemen merupakan inti dari administrasi); *kedua*, melihat manajemen lebih luas dari pada administrasi (administrasi merupakan inti dari manajemen); *ketiga*, yang menganggap bahwa manajemen identik dengan administrasi.

Manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengendalian kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pengendalian kegiatan kelompok tersebut berkenaan dengan kegiatan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan.

Supriadi (2001:116) mengungkapkan bahwa kajian “manajemen pendidikan meliputi bidang organisasi kurikulum, perlengkapan pendidikan, media pendidikan, personil pendidikan, hubungan kemanusiaan, dan dana financial atau keuangan”. Sesuai dengan penelitian tentang peranan guru dalam konteks pengembangan manajemen pembelajaran, bidang-bidang kajian administrasi pendidikan tersebut perlu diidentifikasi dan dikelola sedemikian rupa.

Fungsi-Fungsi Manajemen Pembelajaran

Organisasi adalah wadah aktivitas manajemen. Didalam organisasi pendidikan, atau sekolah berlangsung kegiatan manajemen sekolah yang dijalankan kepala sekolah dan staf sedangkan manajemen pembelajaran dilaksanakan oleh guru. Menurut Stoner dan Syafaruddin (2005:32) Ada empat fungsi manajemen pembelajaran yaitu: (1) perencanaan pembelajaran, (2) pengorganisasian pembelajaran, (3) kepemimpinan dalam pembelajaran, (4) evaluasi pembelajaran.

Peranan Guru Dalam Pengembangan Manajemen Pembelajaran

Peranan dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang diakui oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Dalam hal ini peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, maka guru sebagai unsur yang dominan dalam proses belajar mengajar perlu diarahkan untuk senantiasa meningkatkan kualifikasi, kompetensi dan profesionalismenya sehingga tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif didalam kelas. Guru sebagai manajer pembelajaran didalam organisasi kelas. Sebagai seorang manajer aktifitas guru mencakup kegiatan merencanakan, memimpin dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang dikelolanya. Menurut Rifai (2009:135) mengatakan “didalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinan yang dilakukan itu. Ia tidak melakukan instruksi-instruksi dan tidak berdiri dibawah instruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri, setelah masuk dalam situasi kelas.

Guru sebagai Demonstrator.

Sebagai demonstrator guru dalam memainkan perannya adalah dimana guru hendaknya senantiasa dapat menguasai bahan pelajaran atau materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswanya. Untuk mendukung hal tersebut, guru harus senantiasa mengembangkan diri dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu pengetahuan yang dimilikinya, karena hal itu sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Prinsip haus ilmu pengetahuan bagi guru tentunya akan bermanfaat sebagai bekalnya dalam melaksanakan tugas sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan

apa yang diajarkannya secara didaktis.

Dalam rangka pelaksanaan tugasnya, maka guru hendaknya mampu dan terampil dalam merumuskan tujuan pembelajaran, memahami kurikulum dan sebagai sumber belajar guru harus terampil dalam menyampaikan informasi kepada siswa. Sebagai pengajar guru juga harus mampu membantu perkembangan anak didiknya untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan, oleh karena itu guru senantiasa memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan.

Guru sebagai Pengelola Kelas

Kegiatan pengelolaan kelas merupakan suatu kegiatan yang erat hubungannya dengan pengajaran bahkan merupakan suatu prasyarat bagi terciptanya suatu proses belajar mengajar agar dapat terlaksana dengan efektif oleh karena itu keterampilan ini harus dimiliki oleh guru yang melakukan tugas pembelajaran dikelas. Bahkan menurut Rohani (2003:127) bahwa tindakan pengelolaan kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif.

Rohani (2004:127) aspek yang penting perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas meliputi tiga komponen yaitu: (1) lingkungan fisik meliputi ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, pengaturan tempat duduk siswa, ventilasi dan pengaturan cahaya dan pengaturan penyimpanan barang, (2) konsisi sosio emosional yang meliputi tipe kepemimpinan dan sikap guru dalam mengajar, (3) kondisi organisasional yang meliputi pergantian pelajaran dan guru yang berhalangan hadir.

Konseptual

Guru sebagai manajer dalam pengembangan manajemen pembelajaran menitikberatkan pencapaian tujuan baik dari segi dimensi kognitif, afektif maupun psikomotorik sehingga pencapaian hasil belajar menjadi terpadu dari totalitas kepribadian peserta didik. Manajemen pembelajaran yang dikembangkan oleh guru secara konseptual dimulai dengan memberikan pelajaran tepat pada waktunya, bila kita merasakan keengganan, kita atasi dengan suatu perintah kepada diri sendiri untuk memulai pelajaran tepat pada waktunya. Sehingga dalam diri guru akan terbentuk sikap mendisiplinkan

diri untuk tepat waktu yang pada akhirnya akan dijadikan identifikasi bagi siswa untuk dirinya.

Demikian pula dalam manajemen pembelajaran, kesiapan ini merupakan hal yang sangat esensial. Seseorang dikatakan siap untuk belajar atau mempelajari suatu buku bila ia mempunyai latar belakang pengetahuan untuk memahami isi buku itu, mempunyai kemauan untuk melakukannya dan mempunyai harapan keterampilan tertentu yang akan dimiliki sesudah mempelajari buku tersebut. Berhasil tidaknya perbuatan belajar yang dilakukan individu akan banyak bergantung pada kesiapan individu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap Kabupaten Asahan dengan pertimbangan waktu, biaya dan kemampuan peneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2005:5) yang menyebutkan bahwa pertimbangan penelitian didasarkan pada: (1) menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, (2) metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, (3) metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2000:3) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku para aktor dapat diamati dalam situasi sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, hal ini berkaitan dengan fokus permasalahan yang dibahas yaitu perilaku manusia. Metode kualitatif dalam penelitian ini ditujukan untuk memahami perilaku manusia dari sudut pelaku sendiri.

Moleong (2000:56) mengemukakan penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive, hal ini didasarkan pada ciri-ciri yaitu: (1) rancangan subjek penelitian yang timbul tidak dapat ditentukan lebih dahulu, (2) penentuan subjek secara berurutan, (3) penyesuaian berkelanjutan dari subjek, dan (4) pemilihan berakhir jika telah terjadi pengulangan. Untuk melaksanakan penelitian

ini, para subjek yang dijadikan menjadi sumber informasi penelitian yaitu: (1) kepala sekolah, (2) guru, (3) siswa, (4) tata usaha, (5) wakil kepala sekolah dan informasi dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 18 Juli 2019 dengan bapak Sanusi, S.Pd yang menjabat sebagai kepala Perpustakaan SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap, bahwa sekolah SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap yang sekarang berdiri pada tahun 2009. Bapak Sanusi, S.Pd adalah guru tua yang ada di SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap. Sebagai suatu lembaga pendidikan formal jika ditinjau dari usianya yang masih baru SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap selalu mengadakan pembenahan-pembenahan baik fisik maupun potensi profesionalisme guru yang bertujuan untuk dapat mensejajarkan SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap dengan sekolah-sekolah lainnya yang dapat meluluskan siswa-siswi yang berpotensi yang pada gilirannya mengharumkan nama SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap.

Karena siswa merupakan komponen yang penting dalam berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar. Saat ini siswa yang diasuh SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap sebanyak 195 siswa (seratus sembilan puluh lima) orang yang didistribusikan selama 3 tahun terakhir.

Sarana dan prasarana merupakan unsur yang dapat menunjang efektifitas kegiatan pembelajaran. Sarana prasarana yang cukup dapat meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan yang baik, peralatan sekolah yang lengkap akan memudahkan bagi guru untuk melaksanakan terobosan dan inovasi dalam menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Berdasarkan data yang terkumpul dari lapangan yang disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian ini disajikan paparan data dan pembahasan hasil penelitian tentang pengembangan manajemen pembelajaran di SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap Kabupaten Asahan.

Peranan kepala sekolah sebagai administrator pendidikan disekolah lanjutan tingkat pertama sangat besar sumbangannya kepada sekolah melalui kepemimpinan dan kepribadiannya yang sangat berwibawa. Cara membina disiplin guru-guru maupun tenaga administrasi dilakukan

melalui teknik persuasive dan pendekatan dari hati ke hati bukan dengan teguran-teguran keras, namun hasilnya ternyata cukup efektif. Setiap guru diberi kesempatan untuk meningkatkan kompetensinya melalui penataran dan loka karya sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing.

Diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama guru-guru dan kadang-kadang melibatkan pegawai administrasi, yang berkumpul dalam situasi tatap muka dan berinteraksi, saling tukar informasi untuk memecahkan berbagai masalah guna mencapai suatu keputusan. Bentuk pembinaan lain untuk membina tenaga kependidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah dilokasi penelitian ini adalah pembicaraan individual (face of face). Teknik bimbingan dan konseling, yang digunakan oleh kepala sekolah untuk memberikan konseling kepada guru, baik yang berkaitan dengan proses belajar mengajar maupun masalah yang berhubungan dengan kepribadian guru.

Dalam proses belajar mengajar di SMP, guru memegang peranan yang sangat penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran dikelas. Kemajuan teknologi yang berlangsung begitu pesat, yang pada saat ini telah merambah keberbagai sekolah belum bisa menggantikan guru, dan tidak akan pernah bisa menggantikan guru secara utuh, karena ada peran-peran tertentu yang tidak bisa digantikan oleh teknologi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- (1) Konsep Manajemen Pembelajaran di SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap Kabupaten Asahan belum memuaskan dalam penerapannya terhadap seluruh komponen-komponen yang ada, hal ini ditandai dengan Kepala Sekolah perlu memaksimalkan tugas dan fungsinya sebagai seorang manajer dan mampu melakukan monitoring supervisi terhadap guru dan seluruh komponen yang ada di sekolah,
- (2) Guru memberikan kebermaknaan dalam pengembangan manajemen pembelajaran melalui perencanaan pembelajaran serta kesiapan pemetaan konsep pembelajaran dan meningkatkan disiplin kerja yang lebih baik
- (3) Pelaksanaan manajemen pembelajaran guru-guru SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu

Atap Kabupaten Asahan dalam disiplin organisasional mendukung pelaksanaan manajemen pembelajaran.

- (4) Pelaksanaan manajemen pembelajaran guru-guru SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap Kabupaten Asahan mendukung proses belajar mengajar terutama aspek kepemimpinan guru di dalam mengelola pembelajaran dikelas.
- (5) Pelaksanaan manajemen pembelajaran guru-guru SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap Kabupaten Asahan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran cukup baik dengan cara membedakan tingkat kemampuan siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

Saran

Kepala Sekolah :

- a) Dapat lebih memotivasi dan membina guru agar lebih mengoptimalkan pelaksanaan manajemen pembelajarannya.
- b) Pelaksanaan kunjungan kelas lebih ditingkatkan agar guru lebih produktif dalam menjalankan tugasnya.
- c) Bertindak tegas dalam mengambil suatu kebijaksanaan terutama mengenai kehadiran guru, kelengkapan perangkat pembelajaran dan disiplin guru pada setiap pergantian jam pelajaran.
- d) Melalui otorisasi yang dimiliki menyediakan sarana sumber belajar terutama yang menyangkut buku-buku pelajaran agar siswa dapat lebih meningkatkan hasil belajar.

Guru :

- (a) Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya baik yang berhubungan dengan perencanaan pengajaran, pengorganisasian, kepemimpinan serta evaluasi pembelajaran.
- (b) Dapat meningkatkan kemampuan dan pemahamannya dalam pengembangan manajemen pembelajaran agar dalam pelaksanaannya dapat berlangsung secara efektif.
- (c) Berusaha menambah wawasan serta mengembangkan diri baik melalui pelatihan maupun melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi untuk meningkatkan profesionalismenya.
- (d) Dapat meningkatkan kerja sama yang baik dengan pihak-pihak yang terkait dalam

meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap Kabupaten Asahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Lorin. W. (1989). *The Effective Teacher*. Amerika: McGraw-Hill International
- Arikunto, S. (1992). *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rajawali Press
- Bafadal, I. (2003). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bafadal, I. (2003). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barlow, Daniel Lenox. (1985). *Educational Psychology The Teaching-Learning Proces*. Chicago: The Moody Bible Institut
- Bogdan, and Biklen (1992). *Qualitative Research For Education: An Intrudocion to Theori and Methodes*, Boston Allyn and Bacon, Inc.
- Chaplin, J.P. (1972). *Dictionary of Psychologi* Fifth Printing. New York: Dell Publishing co. Inc.
- Davis, Ivor. K. (1991). *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Engkoswara, (1987). *Dasar-dasar Adminstrasi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Heinich, Robert, dkk. (1996). *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Prentice Hall.
- Gordon, Thomas. (1997). *Teacher Effectiveness Training*. Jakarta: Gramedia
- Johnson, R.A, (1978). *Theory and Management of System*. Tokyo: McGraw-Hill